

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSISASI TERHADAP CAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P3) DI SMP SE KECAMATAN SUMBAWA TAHUN 2023 (STUDI PADA SMPN 1 SUMBAWA DAN SMPN 2 SUMBAWA)

Bujir^{1,2*}, Suparman^{2,3}, dan Anwar⁴

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Ilmu Sejarah, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: bujirdrs@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Strategi pembelajaran diferensiasi terhadap capaian profil pelajar pancasila (P3) di SMP se kecamatan Sumbawa tahun 2023 dan Untuk menjelaskan capaian penerapan Strategi pembelajaran diferensiasi terhadap profil pelajar pancasila (P3) di SMP se kecamatan Sumbawa tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitative research) dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk analisis data. Jumlah informan yang digunakan sebanyak 6 orang guru, 2 orang kepala sekolah, dan 40 orang siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran diferensiasi yang terdiri dari diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk yang diterapkan di SMPN 1 Sumbawa dan SMPN 2 Sumbawa berjalan baik dan lancar. 1) Diferensiasi isi adalah apa yang dipelajari siswa dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses adalah cara siswa memproses ide dan informasi, termasuk bagaimana mereka memilih gaya belajarnya. 3) Membedakan produk, yaitu mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari siswa. Hasil capaian Profil pelajar Pancasila pada indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB) mendominasi dengan persentase berturut 50 % dan 30 % sedangkan 20 % berada pada indikator Belum Berkembang (BB). Penelitian ini juga merekomendasikan agar penerapan analisis penerapan strategi pembelajarandiferensiasi tidak saja pada jenjang SMP, akan tetapi perlu diimplementasikan juga pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas SMA).

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Profil Pelajar Pancasila (P3).

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the differentiation learning strategy on the achievements of the Pancasila student profile (P3) in junior high schools in Sumbawa sub-district in 2023 and to explain the achievements of implementing the differentiation learning strategy on the profile of Pancasila students (P3) in junior high schools in Sumbawa sub-district in 2023. This research is research. qualitative (qualitative research) with data collection methods including observation, interviews and questionnaires. Qualitative descriptive analysis will be used for data analysis. The number of informants used was 6 teachers, 2 school principals, and 40 students. The results of this research show that the differentiation learning strategy consisting of content differentiation, process differentiation and product differentiation implemented at SMPN 1 Sumbawa and SMPN 2 Sumbawa is running well and smoothly. 1) Content differentiation is what students learn in relation to the curriculum and learning materials. 2) Process differentiation is the way students process ideas and information, including how they choose their learning style. 3) Differentiating products, namely demonstrating what students have learned. The results of the Pancasila student profile achievements in the Developing According to Expectations (BSH) and Starting to Develop (MB) indicators

dominate with percentages of 50% and 30% respectively while 20% are in the Not Yet Developed indicator (BB). This research also recommends that the application of analysis of the implementation of differentiated learning strategies not only at the junior high school level, but also needs to be implemented at the elementary school (SD) and senior high school levels).

Keywords: *Differentiated Learning; Pancasila Student Profile (P3).*

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya sangat memerlukan pendidikan. oleh karena itu pemerintah wajib memberikan pelayanan pendidikan kepada setiap warga negaranya. Pelayanan pendidikan yang baik dan benar sangat menentukan maju mundurnya sebuah negara. Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat merubah kondisi suatu negara dari negara yang tertinggal menjadi negara yang maju. Setiap manusia memiliki potensi dan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui wadah pendidikan baik yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bekerja di swasta maupun pemerintah (Prilia,2023)

Pendidikan diarahkan untuk melahirkan siswa sebagai manusia yang berkarakter (Hermino, 2020). Dalam proses Pembelajaran tujuan utama yang disasarkan adalah pendidikan karakter., hal ini disebabkan karena generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan dalam menghadapi tantangan atau persoalan yang berat dan komplek untuk mewujudkan cita-cita luhur Kemerdekaan Indonesia.. Semestinya pendidikan harus mengubah dan memperluas karakter yang telah dibawa oleh para siswa (Miftah Nurul Annisa, 2020). Kegiatan kongkrit yang dilakukan guru akan lebih melekat ketika menerapkan pendidikan karakter. (Danang Prasetyo, 2019). Contoh-contoh baik yang ditampilkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses intraksi belajar mengajar sangat penting dalam pendidikan karakter dan dilakukan secara terus menerus. Penanaman pendidikan karakter berlangsung melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan dapat ditiru melalui sikap dan perilaku keteladanan guru. (Wulandhari dkk., 2019). Keteladanan guru dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan (Pradina et al., 2021). Guru menanamkan karakter bisa melalui berbagai strategi yang relevan tidak hanya dapat diajarkan secara alami (Wardati, 2019). Oleh sebab itu pendidikan karakter membagikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan secara kontinyu.

Karakter dalam kurikulum merdeka disebut juga sebagai profil pelajar Pancasila. Penguatan profil siswa Pancasila merupakan salah satu bentuk upaya perbaikan proses pendidikan melalui penguatan karakter siswa (Ellya Novela, Daharnis, Yeni Erita, 2021). Profil Pelajar Pancasila juga sangat penting untuk mencerminkan hasil pembelajaran dan kurikulum di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembinaan pendidikan karakter berbanding lurus dengan nilai-nilai budaya Indonesia dan upaya pemajuan Pancasila yang sejalan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Jayanti et al., 2021).

Dalam kurikulum merdeka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi segenap kemampuannya sesuai dengan karakteristinya. Guru sebagai fasilitator menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dalam keadaan nyaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pembelajaran diferensiasi terhadap capaian Profil Pelajar Pancasila (P3) dan untuk mengetahui capaian penerapan strategi pembelajaran diferensiasi terhadap profil pelajar Pancasila (P3). Penelitian sebelumnya telah mengkaji hal sama tentang Pembelajaran diferensiasi hasilnya menunjukkan peningkatan atau perubahan yang signifikan. Disamping ada persamaan dari penelitian terdahulu terdapat juga perbedaan dari yang peneliti lakukan saat ini yaitu yang berkaitan dengan karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila (P3) di SMP Se Kecamatan Sumbawa Tahun 2023 (Studi Pada SMPN 1 Sumbawa dan SMPN 2 Sumbawa).

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Se Kecamatan Sumbawa pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah enam guru, empat puluh siswa, dan dua kepala sekolah di dua SMP di kecamatan Sumbawa kabupaten Sumbawa. pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2023. Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan angket kuisioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa buku literature.

Analisis data menggunakan Teknik dari teori Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johny Saldana yaitu *Data kondensasi, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan*.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan skor dari semua variabel dalam penelitian ini baik data angket strategi pembelajaran berdiferensiasi dan capaian Profil pelajar pancasila (P-3). Pada teknik ini penyajian data berupa: 1. Analisis perilaku siswa terhadap Profile pelajaran pancasila (P-3), pendataan data berdasarkan data Observasi dan wawancara. 2. Analisis standar Diferensiasi Sederhana melalui angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar yang bervariasi di antara siswa, hal ini meliputi kesiapan, minat, potensi, dan gaya belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan, pembelajaran yang dibedakan dapat mencakup tiga aspek utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten menitikberatkan pada penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, termasuk diferensiasi gaya belajar seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tercermin dalam proses pembelajaran dan hasilnya. Indikator keberhasilan meliputi kenyamanan siswa dalam belajar, peningkatan keterampilan baik dalam hal hard skill maupun soft skill, serta kemampuan siswa untuk merenungkan perkembangan diri dari awal hingga akhir pembelajaran. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan yang matang, termasuk penetapan tujuan pembelajaran, pemetaan kebutuhan belajar siswa, penentuan strategi dan alat penilaian, serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi konten, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan siswa keleluasaan untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat pribadi, dan profil belajar masing-masing. Penerapan terhadap capaian pembelajaran diferensiasi ini mendapat respon positif dari informan baik sebagai pendidik dan siswa. Hasil penelitian di atas menunjukkan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi pada siswa di SMP Negeri 1 Sumbawa Besar telah dicapai dengan baik oleh para siswa (persentase ketercapaian indikator Sangat Berkembang (SB) sangat dominan yaitu 95%). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, dan angket maupun wawancara dari siswa, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi ini sangat membantu proses belajar IPS karena apabila terdapat suatu materi yang tidak dipahami, guru dengan cepat menanggapi hal tersebut sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Dari hasil angket maupun wawancara yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Sumbawa Besar pada indikator Sangat Berkembang (SB) hampir terjadi pada seluruh siswa di SMP Negeri 2 Sumbawa (90%) yang artinya menganggap bahwa strategi pembelajaran diferensiasi ini sangat membantu proses belajar karena dapat menunjang dan membantu siswa terhadap materi yang sulit dapat lebih mudah dipahami. Sedangkan pada indikator Mulai Berkembang (MB) hanya sebesar 10% yang artinya sedikit ditemukan siswa yang kurang memahami terhadap penerapan strategi pembelajaran diferensiasi tersebut. Bagi siswa dengan adanya strategi pembelajaran diferensiasi ini dapat menunjang untuk mencapai Profil pelajar pancasila (P3) yang sesuai dengan apa yang telah diamanahkan dalam Pancasila itu sendiri, kejadian ini

dibuktikan dari respon informan yang menyatakan bahwa dengan strategi pembelajaran diferensiasi tersebut dapat menunjang pola pikir menjadi lebih fleksibel, penalaran dan pemahaman materi lebih cepat, serta menjadi stimulus keingintahuan terhadap suatu hal baru. Hal ini tentunya bukan sebuah perubahan secara frontal dan masif namun dibutuhkan kesabaran dalam menerapkannya, berangsur-angsur metode yang dijalankan. Strategi Pembelajaran Diferensiasi ini membutuhkan koordinasi yang seimbang antara guru dengan siswa, tidak boleh hanya ada salah satu pihak yang dapat menjalankannya karena dapat menyebabkan ketimpangan dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik berperan sebagai media pertama yang harus mengerti tujuan jangka panjang dari diferensiasi ini sehingga dengan demikian dapat menyalurkan dengan baik pada siswa, siswa dapat menerima dan menangkap maksud dari penjelasan guru, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, dan terciptalah persaingan yang sehat di kelas. Kondisi seperti ini yang diharapkan dapat memacu prestasi belajar siswa untuk menyiapkan generasi sesuai Profil pelajar pancasila (P3). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2017), yang menyatakan bahwa tugas guru adalah menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Pandangan ini juga diperkuat oleh penelitian Hamzah (2019) karena setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, sehingga perlakuan yang sama tidaklah sesuai. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memastikan bahwa tindakan yang diambil selama kegiatan pembelajaran tepat, tanpa menimbulkan rasa iri atau intimidasi di antara siswa karena perlakuan yang tidak sesuai atau tidak pantas.

3.2. Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila (P-3)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa pencapaian Profil Pelajar Pancasila (P-3) melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari upaya mencapai kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Seiring dengan hal itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 mendefinisikan Profil Pelajar Pancasila (P-3) sebagai wujud peserta didik Indonesia yang pembelajar sepanjang hayat, berkompeten global, dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari kedua pengertian tersebut, Profil Siswa Pancasila (P-3) merupakan rangkaian kegiatan berkarakter yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa dalam menghadapi tantangan global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Untuk mendapatkan hal tersebut, pendidik dan praktisi pendidikan harus siap membekali peserta didiknya dengan meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta perilaku lewat pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Untuk memahami ketercapaian Profil pelajaran Pancasila (P-3) elemen ketercapaiannya dapat dilihat pada kriteria/kategori ketercapaiannya yang dibagi ke dalam 6 dimensi, berikut penjabaran lengkapnya serta elemen penting bagi guru dan siswa yaitu ; a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia b. Berkebhinekaan Global c. Mandiri d. Gotong Royong e. Bernalar kritis f. Kreatif Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Profil pelajar pancasila (P-3) di SMP Negeri 1 Sumbawa Besar sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB) mendominasi dengan persentase berturut-turut yaitu 50% dan 30%, sedangkan 20% sisanya yaitu pada indikator Belum Berkembang (BB). Sedangcapaian indikator Profil pelajar pancasila (P-3) pada SMP Negeri 2 Sumbawa Besar penerapan strategi pembelajaran diferensiasi sudah dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan oleh persentase tiap dimensi tersebar moderate pada responden penelitian diantaranya Mulai Berkembang (MB), diikuti oleh Berkembang Sesuai Harapan (BSH), lalu dan Sangat Berkembang (SB).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi Pembelajaran diferensiasi pada siswa SMPN 1 Sumbawa Besar dan SMPN 2 Sumbawa Besar telah dicapai dengan baik oleh siswa.
- b) Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila (P3) elemen ketercapaiannya dapat dilihat pada kriteria / kategori ketercapaiannya yang dibagi dalam 6 dimensi yaitu : (1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berkebinnekaan global, (3) Mandiri, (4) Gotong royong, (5) Bernalar kritis, (6) kreatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Handa, M. (2019). Leading Differentiated Learning for the Gifted. *Roeper Review*, 41(2), 102–118. <https://doi.org/10.1080/02783193.2019.158521>.
- Danang Prasetyo, M. D. R. (2019). Pentingnya Pendidikan Krakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony*, 4(1).
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Faiz, A. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i1.618>
- Kemdikbud 2021, LMS Modul 2.1 Program Guru Penggerak. University Press. (Rujukan Buku). Tomlinson, C. A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education (Modul 2.1 PGP, 2021) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.eISSN>.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi. CV. Afifa Utama Emmitt, M and Pollock, J. (1997). *Language and Learning: An Introduction for Teaching*. New York. Oxford.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> gPentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling The Role of Teachers in Forming Children’s Social Character at Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280. [http://repo.iaintulungagung.ac.id/2834/11/BAB II - Rev.pdf](http://repo.iaintulungagung.ac.id/2834/11/BAB%20II%20-%20Rev.pdf).
- Wonosobo, D. I. M. I. N. (2022). IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. 12(2020), 95–101. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019*, 1(April), 85–96.